

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
DALAM KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR
DI KABUPATEN BREBES PROVINSI JAWA TENGAH**

Aulia Zahra
NPP 31.0351

Asdaf Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email : auliazahraa17@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Selamat Jalaludin, S.Pi., S.H., M.M

ABSTRACT

Problem/Background (GAP) : This research discusses the flood disaster that occurs in Brebes Regency, Central Java Province, which always occurs every year due to high rainfall, land use change and lack of public awareness of the environment. **Objective:** This research is to find out and formulate the right strategy for the Regional Disaster Management Agency of Brebes Regency, Central Java Province with several supporting and inhibiting factors in flood disaster preparedness. **Methods:** This research uses a qualitative method with a descriptive approach and uses data collection techniques with interviews, observation and documentation. **Results/Findings :** The research shows several obstacles in the research process, namely the lack of early warning tools, low levels of public awareness and community participation in programmes that have been established by BPBD so that it needs to be improved again for its preparedness in dealing with flood disasters. Efforts made by BPBD in overcoming existing problems and obstacles such as establishing early warning tools in flood-prone areas and carrying out socialisation to the community to increase preparedness for flood disasters and care more about the environment where they live. **Conclusion:** The preparedness of the Regional Disaster Management Agency of Brebes Regency, Central Java Province is quite good, but still needs optimisation and improvement.

Keywords: Flood, Preparedness, BPBD

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penelitian ini membahas tentang bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah yang selalu terjadi di setiap tahunnya karena curah hujan yang tinggi, peralihan fungsi lahan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Tujuan : Penelitian ini untuk mengetahui dan merumuskan strategi yang tepat untuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah dengan adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam

kesiapsiagaan bencana banjir. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan** : Penelitian menunjukkan beberapa hambatan dalam proses penelitian yaitu kurangnya alat peringatan dini, tingkat kesadaran masyarakat yang rendah dan partisipasi masyarakat dalam program yang sudah didirikan oleh BPBD sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk kesiapsiagaannya dalam menangani bencana banjir. Upaya yang dilakukan BPBD dalam mengatasi permasalahan dan hambatan yang ada seperti mendirikan alat peringatan dini di daerah rawan bencana banjir dan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir dan lebih peduli dengan lingkungan tempat tinggal. **Kesimpulan** : Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah sudah cukup baik, namun masih perlu pengoptimalan dan peningkatan.

Kata Kunci : Banjir, Kesiapsiagaan, BPBD Kabupaten Brebes

I. PENDAHULUAN

II Latar Belakang

Indonesia menduduki negara dengan tingkat bencana banjir terbesar ke 6 (enam) di dunia. Dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 278 juta orang, menimbulkan berbagai bencana yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan dan keselamatan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam, non alam atau faktor sosial. Data dan Informasi yang dikelola oleh BNPB, bencana banjir merupakan kejadian bencana alam paling banyak terjadi di Indonesia. Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi rawan bencana banjir adalah Provinsi Jawa Tengah berada pada Kabupaten Brebes yang memiliki luas wilayah sebesar 1.770 km dengan jumlah penduduk mencapai 1.896.243 jiwa dan memiliki garis pantai sepanjang 65,48 Km dengan batas wilayah laut 12 mil. Banjir disebabkan oleh rusaknya hutan dan kawasan lindung di atasnya serta beralihnya fungsi daerah tangkapan air hujan menjadi lahan terbangun dan pertanian. Terdapat 2 faktor penyebab banjir yaitu faktor alam seperti curah hujan, topografi, pasang surut air sungai dan laut, perubahan iklim. Kedua, faktor manusia seperti pertumbuhan penduduk yang mengharuskan penambahan kebutuhan pemukiman, kebutuhan air bersih, infrastruktur, kebutuhan lahan untuk pertanian, perkebunan dan industri.

Bencana banjir menjadi kasus bencana yang sering terjadi dengan peringkat ke 2 (dua) setelah bencana longsor dengan total kasus banjir berjumlah 35. Penanggulangan bencana banjir diperlukan adanya kesiapsiagaan yang matang sehingga dapat mengurangi angka kejadian korban jiwa dan kerugian lainnya. Penanggulangan bencana banjir diperlukan adanya kesiapsiagaan yang matang sehingga dapat mengurangi angka kejadian korban jiwa dan kerugian lainnya.

Dalam menangani bencana banjir di Kabupaten Brebes terdapat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes yang sudah mendirikan bangunan penahan air dan tanggul sepanjang 100 meter pada bulan April hingga Desember tahun 2017 untuk menahan volume air supaya tidak meluap ke wilayah sekitar sungai pemali, tetapi pada tahun 2018 bangunan tanggul jebol karena tidak

bisa menahan volume air yang tinggi,serta tingginya curah hujan di daerah Kabupaten Brebes.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pada umumnya bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Brebes disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga mengakibatkan aliran air tidak berjalan dengan baik. Selain itu terdapat banjir kiriman dari daerah selatan Kabupaten Brebes yang disebabkan karena beralihnya fungsi lahan sehingga sistem pengaliran air yang berada di daerah utara Kabupaten Brebes tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap. bencana banjir menjadi kasus bencana yang sering terjadi dengan peringkat ke 2 (dua) setelah bencana longsor dengan total kasus banjir berjumlah 35. Dalam menangani bencana banjir di Kabupaten Brebes terdapat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes yang sudah mendirikan bangunan penahan air dan tanggul sepanjang 100 meter pada bulan April hingga Desember tahun 2017 untuk menahan volume air supaya tidak meluap ke wilayah sekitar sungai pemali, tetapi pada tahun 2018 bangunan tanggul jebol karena tidak bisa menahan volume air yang tinggi,serta tingginya curah hujan di daerah Kabupaten Brebes. Pada bulan Februari 2024 Kabupaten Brebes mengalami bencana banjir yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kurangnya alat peringatan dini sehingga menyebabkan beberapa kerugian sehingga mengakibatkan warga harus mengungsi. BPBD Kabupaten Brebes mengerahkan personil untuk mengevakuasi dan mengirimkan bantuan tengki air bersih, perahu karet dan dapur umum.

1.3 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian telah dilakukan oleh peneliti dan pengamat sehubungan dengan tema penelitian ini yang berkaitan dengan startegi dan kesiapsiagaan sebagai reeferensi. Penelitian yang dilakukan oleh Aswad Muhdar (2021) judul “Kinerja Badan penanggulangan Bencana Daerah Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Banjir di Kota Sorong” dengan hasil penanggulangan BPBD terhadap bencana banjir di Kota Sorong masih ada beberapa daerah yang belum dapat teratasi dan terdapat beberapa penyebab banjir yang belum mendapatkan solusi yang tepat. Selain itu penelitian oleh Filza Ridwan Roshan (2022) judul “Strategi BPBD Dalam Mengantisipasi Bencana Alam Hiderometeorologi di Kota Tasikmalaya” dengan hasil strategi BPBD dari segi tujuan sudah cukup baik,kebijakan yang sudah baik, program yang sudah baik,keputusan yang sudah baik dan alokasi sumber daya manusia yang masih ada kekurangan dab perlu ditingkatkan. Kemudian ada juga penelitian Ibnu Murbawan, Amar Ma’ruf, dan Abdul Manan (2018) dengan judul ”Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Mengantisipasi Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai (Das) Wanggu studi bencana banjir di Kelurahan Lepo – Lepo Kota Kendari” dengan hasil bahwa tingkat kesiapsiagaan rumah tangga di Kelurahan Lepo-Lepo Kota Kendari dalam mengantisipasi bencana banjir sudah baik.Bebrapa jurnal juga masih terkait dengan tema ini seperti judul “Strategi Penanggulangan Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok Sumatera Barat” oleh Chyntia Aulia dan Geovani Meiwanda (2022) dengan hasil penanggulangan bencana banjir pada tahun 2021 dilaksanakan berdasarkan startegi pada renstra Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok. Ada

juga penelitian tentang kesiapsiagaan terhadap bencana tsunami, seperti halnya Nina Ismayani (2019) dengan penelitian “Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Gempa Dan Tsunami Kampung Kota Nagari Sungai Pisang Kabupaten Pesisir Selatan” dengan hasil mengetahui dan Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan penyuluhan langsung kepada masyarakat tentang Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami dengan program yang dilaksanakan tepat sasaran. Terdapat juga penelitian dari Mayzarah and Batmomolin (2021) dengan judul “Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tsunami Di Kelurahan Pasir Putih, Manokwari” dengan hasil Dari hasil penelitian ini diketahui kesiapsiagaan masyarakat secara keseluruhan terhadap bencana banjir termasuk pada kategori sangat siap sebesar 77%. Penelitian yang dilakukan oleh Taryana, El Mahmudi, dan Bakti (2022) judul “Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta” dengan hasil Kesiapsiagaan DKI Jakarta terhadap bencana banjir sudah dilakukan dengan baik, dilihat dengan memenuhi kelima parameter yang ada. Selain itu ditambahkan dengan adanya pengelolaan data dan informasi yang dilakukan Pemerintah. Selain itu penelitian oleh Madona (2021) dengan judul “Kesiapsiagaan Individu Terhadap Bencana Gempa Di Lingkungan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika” dengan hasil Mengetahui tingkat kesiapsiagaan individu terhadap bencana gempa bumi di lingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika dengan mayoritas tingkat kesiapsiagaan individu berada pada kategori Sangat Siap. dan kajian oleh Ag. Cahyo Nugroho (2007) “Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Dan Tsunami Di Nias Selatan” dengan hasil Tingkat kesiapsiagaan individu/rumah tangga berada pada tingkat ‘siap’ sedangkan aprat pemerintah dan komu nitas sekolah berada pada tingkat ‘kurang siap’. Kemudian penelitian Muh Akbar (2019) dengan judul penelitian ” Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Longsor Di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa” hasil penelitian tersebut Metode kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor telah dilakukan dengan beberapa tindakan baik dari masyarakat sendiri maupun dari pemerintah Desa Tabbinjai seperti melakukan sosialisasi dikantor Desa, Masjid, dan rumah - rumah masyarakat tentang waspada terhadap ancaman bencana Longsor kepada masyarakat.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian berbeda dari penelitian sebelumnya, dengan topik mengenai strategi dalam kesiapsiagaan bencana banjir. Fokus kajian berada pada mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kinerja BPBD dalam penanganan banjir di wilayah tersebut, serta mengidentifikasi dan merumuskan strartegi yang tepat untuk BPBD Kabupaten Brebes dalam kesiapsiagaan bencana banjir di daerah tersebut dengan menggunakan metode peneltian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan merumuskan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam kesiapsiagaan bencana banjir di Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah meliputi mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah, serta mengidentifikasi strategi yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes dan menjelaskan strategi yang tepat untuk mengurangi dampak bencana banjir di Kabupaten Brebes.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013 : 13) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dimana peneliti merupakan instrumen kunci digunakan dalam meneliti objek kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Penulis menggunakan pendekatan induktif dalam penelitian ini. Menurut Yin (2011 : 94) menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam hampir semua penelitian kualitatif adalah pendekatan induktif. Pendekatan induktif berarti cara berpikir yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan spesifik yang bersifat dalam ruang lingkup tertentu yang kemudian nantinya menjadi suatu argumentasi yang bersifat umum.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dianalisis menggunakan teori ASOCA oleh Ermaya, S (2013), yang terdiri dari lima dimensi : Ability (Kemampuan), Strength (Kekuatan), Opportunities (Peluang), Culture (Budaya), Agility (Kecerdasan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor Pendukung Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Kabupaten Brebes

Informasi atau fakta tersebut dianalisis menggunakan kerangka teoritis ASOCA (2013), yang terdiri dari : (a) Ability (Kemampuan), (b) Strength (Kekuatan), (c) Ability (Kecerdasan).

1. Ability (Kemampuan)

Dalam upaya kesiapsiagaan bencana banjir, sarana dan prasarana sangat berperan penting dan menunjang dalam pelaksanaannya. Tidak menutup kemungkinan, dengan tidak memadainya sarana dan prasarana akan menghambat kegiatan pengurangan dampak bencana. Untuk sarana prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes masih terdapat peralatan yang belum memadai atau beroperasi dengan layak. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja penanganan bencana banjir karena itu, guna mengetahui profesionalisme personil dalam kesiapsiagaan bencana banjir di Kabupaten Brebes. Terpenuhi sarana dan prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes tidak dapat dipungkiri oleh keadaan anggaran yang cukup baik untuk suatu badan seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes. Dengan anggaran juga, setiap anggota yang kurang dalam pengalaman akan diberikan pelatihan khusus dan lain-

lainnya yang diharapkan mampu menunjukkan peningkatan hasil penanganan bencana. anggaran memberikan dukungan besar dalam upaya penanggulangan bencana terutama kesiapsiagaan bencana banjir. Selain itu anggaran juga akan sangat membantu pemenuhan sarana dan prasarana, anggaran juga dapat digunakan lebih efisien dengan melakukan pelatihan kepada setiap anggota yang masih minim pengalaman. Dengan anggaran yang cukup Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes juga dapat melakukan kegiatan sosialisasi baik kepada masyarakat dan siswa-siswa di setiap sekolah mengenai upaya kesiapsiagaan bencana banjir. Dalam melaksanakan tugasnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes mendirikan 6 posko siaga darurat bencana alam yang bertujuan untuk menangani ketika terjadinya bencana karena wilayah Kabupaten Brebes luas sehingga tidak memakan waktu yang cukup lama. Dengan didirikannya posko siaga darurat bencana alam dapat membantu tugas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk lebih cepat bergerak ketika terjadi bencana alam terutama bencana banjir.

2. Strength (Kekuatan)

Kelengkapan regulasi digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan merupakan instrument dasar yang harus dimiliki oleh setiap organisasi. Terdapat satu regulasi dimana yang menjadi awal terbentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes, hal ini diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Brebes Nomor 95 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes. kualifikasi dari aparatur sipil dalam perencanaan penanggulangan banjir yang terjadi terutama pada kesiapsiagaan. Pemerintah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah perlu melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi aparatur, seperti pendidikan dan pelatihan aparatur sebagai upaya kesiapsiagaan bencana terutama bencana banjir di Kabupaten Brebes, kualifikasi aparatur dapat meningkatkan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana banjir di Kabupaten Brebes.

3. Agility (Kecerdasan)

Perkembangan teknologi menjadi kunci dalam memudahkan segala urusan pemerintahan salah satunya dalam perlindungan masyarakat. Pertukaran informasi yang cepat menjadi kunci untuk penanganan darurat yang dilakukan oleh Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes baik dalam hal pencegahan maupun penyelamatan. Dimensi kecerdasan dijabarkan dengan mengacu pada kecerdasan aparatur dalam melakukan langkah-langkah inovasi dalam kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Brebes serta kecakapan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dalam dimensi ini belum berjalan dengan baik, dimana dibuktikan dengan belum ada inovasi terbaru untuk mengatasi kesiapsiagaan bencana.

3.2 Faktor Penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah

3.2.1 Opportunities (Peluang)

Kabupaten Brebes dikenal sebagai Daerah yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup tinggi namun banyak dari penduduk asli melakukan urbanisasi karena faktor ekonomi dan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan masyarakat dalam penanganan bencana banjir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah membentuk kelompok MASJAKA (Masyarakat Jaga Kali) yang termasuk Desa Tangguh Bencana (DESTANA). Masjaka sebagai mitra relawan yang anggotanya berasal dari masyarakat Kabupaten Brebes. Masjaka perlu dibentuk untuk membantu Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam melaksanakan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat terhadap bencana banjir di wilayah Kabupaten Brebes. Lingkungan Kabupaten Brebes memiliki banyak pemukiman padat penduduk yang memerlukan persepsi dari masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Perlunya antisipasi penanganan bencana banjir diawali dengan kesadaran masyarakat bahwa bencana banjir bukan hanya merugikan diri sendiri melainkan masyarakat di sekitarnya. Badan Penanggulangan Bencana Daerah memiliki target kinerja dalam memanfaatkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan terkait penanganan bencana banjir baik melalui sosialisasi, pelatihan maupun dukungan penyediaan sarana dan prasarana dalam bentuk himbauan.

3.2.2 Culture (Budaya)

Peran aktif masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan kesiapsiagaan bencana banjir di Kabupaten Brebes. Namun masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungannya, dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat sekitar membuang sampah ke daerah aliran sungai yang dapat menyebabkan terjadinya banjir karena aliran air yang tidak berjalan dengan lancar. Sehingga dibutuhkan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan untuk kenyamanan tempat tinggal dan salah satu bentuk kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah.

3.3 Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah

Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya memiliki strategi utama, yaitu meningkatkan kapasitas wilayah dengan sasaran meningkatnya pemenuhan hak dasar masyarakat dan meningkatnya upaya mitigasi, pencegahan, dan kesiapsiagaan. Dalam mengupayakan hal tersebut peran dari masyarakat menjadi bagian dari strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes untuk mencapai sasaran dengan membentuk kelompok

Desa Tangguh Bencana (DESTANA) dengan target seluruh desa memiliki kelompok tersebut. Stakeholders berkomitmen dan konsisten dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesiapsiagaan bencana dengan cara meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menguasai teknologi dan komputer untuk meningkatkan inovasi dalam komunikasi, termasuk memperbarui situs web Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes dengan fitur-fitur yang lebih interaktif dan mudah diakses oleh masyarakat. Meningkatkan kerjasama dan hubungan baik antara personil Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes dengan masyarakat dalam penanganan penanggulangan melalui relawan bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes dapat bekerjasama dengan camat maupun lurah dalam membentuk lebih banyak satuan Sukarelawan Desa Tangguh Bencana (DESTANA) atau Kabupaten Brebes memiliki sebutan Masyarakat Jaga Kali (MASJAKA).

Menggunakan anggaran untuk memfokuskan pada proyek pengembangan sistem peringatan dini lebih canggih dan terintegrasi. Melakukan koordinasi antara personil Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan relawan bencana alam dan partisipasi masyarakat dalam menghadapi perubahan budaya. Pengaruh perubahan budaya dapat menyebabkan seseorang bersikap individualisme dan semakin pudarnya prinsip kekeluargaan di masyarakat. Stakeholders berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman teknologi dalam pelayanan kepada masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana. Saat ini masyarakat mengalami perubahan budaya dimana masyarakat lebih bersikap individualisme dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar.

IV. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Brebes berfokus pada strategi kesiapsiagaan BPBD terhadap bencana banjir. Penelitian ini mencakup analisis dan deskripsi tentang bagaimana BPBD mempersiapkan strategi yang tepat dalam kesiapsiagaan bencana banjir. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes telah menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun masih memerlukan perbaikan lebih lanjut dalam 5 dimensi. Faktor penghambat dan faktor pendukung bencana penanggulangan bencana di Kabupaten Brebes mencakup keterbatasan kualifikasi pegawai dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes meliputi program Desa Tangguh Bencana, sosialisasi kepada masyarakat, koordinasi dengan dinas atau instansi terkait, dan memperbanyak anggota Tim Reaksi Cepat di beberapa posko Siaga Darurat Bencana.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu dalam hal waktu dan biaya. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi sebagai sumber data.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work). Penulis menyadari bahwa temuan penelitian ini masih bersifat awal, oleh karena itu penulis merekomendasikan agar penelitian lanjutan dilakukan di lokasi serupa, yang berkaitan dengan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah,

guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditunjukkan kepada Pemerintah Kabupaten Brebes, khususnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes. Kepala Pelaksana beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti. Untuk melaksanakan penelitian, Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan penguji, serta pihak-pihak lain yang telah membantu dan mendukung suksesnya pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Aulia,C. dan Geovani Meiwanda (2022) Strategi Penanggulangan Bencana Banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Solok Sumatera Barat <https://journal.lppspsemarang.org/index.php/Jarvic/article/view/23>

Akbar, M. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Longsor Di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Alauddin Makasar, 8(5), 55. repository.uin-alauddin.ac.id/14973/1/MuhAkbar_50300115035.pdf

Endah Mustika Ramdani. 2015. “Koordinasi Oleh BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung”. Jurnal Ilmu Administrasi. Volume XII, No.https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKBZfBz11mCcocCLDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1717452866RO=10/RU=https%3a%2f%2fojs.unitas-pdg.ac.id%2findex.php%2fjpmid%2farticle%2fdownload%2f402%2f257%2f/RK=2/RS=M68PyacWDdOSgdP3BX2D5JO7RN8

Ermaya Suradinata, 2013. Pemimpin dan Kepemimpinan Pemerintahan (Pendekatan Budaya Moral, dan Etika), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Filza Ridwan Roshan. 2002. Strategi BPBD Dalam Mengantisipasi Bencana Hidrometeorologi Di Kota Tasikmalaya <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/6744>

Madona. (2021). Kesiapsiagaan Individu terhadap Bencana Gempa Bumi Di Lingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. Jurnal Widya Climago, 3(2), 22–31. <http://media.bmkg.go.id>

Mayzarah, E. M., & Batmomolin, P. S. M. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tsunami Di Kelurahan Pasir Putih, Manokwari. Jambura Geo Education Journal, 2(1), 7–14. [KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA TSUNAMI DI KELURAHAN PASIR PUTIH, MANOKWARI | Mayzarah | JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL \(ung.ac.id\)](https://www.jambura.ac.id/kegiatan-akademik/2021/05/kesiapsiagaan-masyarakat-terhadap-bencana-tsunami-di-kelurahan-pasir-putih-manokwari/)

Muhdar,A. (2021) Kinerja Badan penanggulangan Bencana Daerah Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Banjir di Kota Sorong <https://e-journal.iyb.ac.id/index.php/gemakampus/article/view/194>

Murbawan, I., Ma'ruf, A., & Manan, A. (2018). Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Mengantisipasi Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai (Das) Wanggu. *Jurnal Ecogreen*, 3(2), 59-69. <https://www.semanticscholar.org/paper/KESIAPSIAGAAN-RUMAH-TANGGA-DALAM-MENGANTISIPASI-DI-Murbawan-Ma%E2%80%99ruf/16f0a2b43464ba5bc400107f35f5ff793adf5c67>

Nugroho, AG, Cahyo. 2007. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengatasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Nias Selatan. MBI-UNESCO. <unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000153617>

Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA

Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bekti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.37997>

